

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kemajuan-kemajuan yang banyak terjadi, tentu dituntut adanya perkembangan dari segi sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Bidang pendidikan dapat dikatakan sebagai modal bagi manusia dalam mencapai segala bentuk tujuan dan cita-cita. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka akan semakin berkembang pola pikir manusia. Sistem pendidikan nasional telah di atur dan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Di Indonesia, jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Dari ketiga jenjang tersebut, pendidikan menengah merupakan jenjang yang menjadi titik balik peserta didik atau siswa mulai berpikir mengenai kelangsungan hidupnya. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik, dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. (bps.go.id, 2016).

Setiap tahun, terdapat ribuan bahkan jutaan anak dari usia 6 tahun hingga 18 tahun yang menempuh pendidikan mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah DKI Jakarta. Banyaknya jumlah penduduk tidak membuat angka partisipasi kapsar

pendidikan menengah di Jawa Barat meningkat. Menurut Kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Dr. H. Dodin Rusmin Nuryadin, M.Si (dalam unpad.ac.id), Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C Tahun 2015 di Jawa Barat hanya berada di angka 61,19%, sangat rendah dibandingkan provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Demikian juga dengan APK Kabupaten Subang yang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Jawa Barat. Angka partisipasi sekolah di Kabupaten Subang belum terbilang baik. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, Kusdinar menyebutkan dalam media *online* (www.pikiran-rakyat.com) bahwa rata-rata lama sekolah di Subang baru kelas 1 SMP saja. Dikatakannya berdasar data tahun 2014, angka partisipasi kasar SMP mencapai 110% dan APM sebesar 92%. Sedangkan tingkat APK jenjang SMA sebesar 71% dan APM sebesar 48%. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1.1 Data APK dan APM SMP, SMA/SMK di Kabupaten Subang

Tahun	Penduduk Usia 13-15 Th	SMP		Penduduk Usia 16-18 Th	SMA/SMK	
		APK	APM		APK	APM
2011/2012		99,47	77,71		76,40	57,74
2012/2013		96,48	76,86		74,99	53,75
2013/2014		96,36	72,95		68,85	45,53
2014/2015		109,85	92,20		70,60	47,80

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan data di tabel 1.1, Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Subang beberapa tahun terakhir terlihat adanya penurunan baik itu dari APK ataupun APM pada dua jenjang pendidikan menengah. Untuk jenjang pendidikan SMP, terjadi penurunan nilai APK pada tahun 2011/2012 ke tahun 2012/2013 sebesar 2,99% dan peningkatan terjadi pada tahun 2013/2014 ke tahun 2014/2015 yaitu sebesar 13,48%.

Sedangkan untuk APM jenjang pendidikan SMP terendah adalah pada tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014 yaitu sebesar 3,91% dan peningkatan terjadi di tahun selanjutnya yaitu tahun 2013/2014 ke tahun 2014/2015 sebesar 19,25%. Pada jenjang SMA/SMK, angka APK terendah terjadi pada tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014 sebesar 6,14% dan terbesar atau mengalami kenaikan di tahun

berikutnya yaitu 2013/2014 ke tahun 2014/2015 sebesar 1,75%. Sementara itu, jumlah APM terendah terjadi pada tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014 sebesar 8,22% dan terbesar di tahun selanjutnya yaitu 2013/2014 ke tahun 2014/2015 sebesar 2,27%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), APK adalah penduduk yang sedang menempuh pendidikan sesuai jenjang dan berapapun usianya. APK dapat dijadikan sebagai indikator daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Sedangkan APM adalah penduduk yang menempuh pendidikan sesuai jenjang usianya. APK terjadi saat semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah dan APM terjadi saat banyak anak usia sekolah yang sekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. APK dan APM menunjukkan proporsi siswa terlambat atau terlalu cepat dalam menempuh pendidikan.

Kabupaten Subang memiliki APK dan APM SMA/SMK yang terbilang normal karena masih di atas 70% dan mendekati 100%, namun terjadi penurunan proporsi APK dan APM di SMA/SMK. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya siswa lulusan SMP yang melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA atau SMK. Rendahnya APK dan APM dipengaruhi juga oleh banyaknya lulusan SMP atau sederajat yang tidak melanjutkan. Angka Melanjutkan (AM) disebut baik bila terjadi peningkatan karena merupakan masukan ke tingkat SMP yang berasal dari lulusan tingkat SD.

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui AM tingkat SMP dari tahun 2007 sampai 2015 tidak selalu mengalami kenaikan ataupun penurunan. Namun persentase tertinggi AM untuk SMP/MTs terjadi pada tahun 2015 sebesar 92,26%. Hal tersebut terjadi karena mulai akhir tahun 2014, pemerintah merencanakan program wajib belajar 12 tahun dari yang semula hanya 9 tahun. Pada bulan Juni 2015 tepatnya program wajib belajar 12 tahun ini mulai diterapkan di seluruh Indonesia, sehingga berdampak pada AM yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Angka Lulusan (AL) SMP/MTs sebesar 95,62% pada tahun 2008/2009 mengalami kenaikan menjadi 98,97% pada tahun 2011/2012 atau meningkat

1,16%. Lulusan SMP/MTs yang tidak melanjutkan terdapat kecenderungan menurun. Tabel 1.2 menunjukkan lulusan yang tidak melanjutkan pada tahun 2007/2008 sebesar 13,66% mengalami kenaikan pada tahun 2011/2012 sebesar 17,21% atau meningkat 5,96%. Namun mulai tahun 2011/2012, jumlah lulusan yang tidak melanjutkan terlihat menurun dan jumlah lulusan yang melanjutkan mengalami peningkatan. Seperti yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Angka Melanjutkan (AM), Angka Lulusan (AL), dan Tidak Melanjutkan Tingkat SMP di Kabupaten Subang

Tahun	% AM			% AL	% Lulusan SMP	
	SMP	MTs	SMP/MTs	SMP/MTS	Tak Lanjut	Lanjut
2007	73.61	15.84	89.46	-	13.66	-
2008	75.40	16.10	91.51	95.62	9.71	85.91
2009	69.06	16.20	85.26	94.82	14.07	80.75
2010	72.07	16.16	88.23	99.39	12.54	86.85
2011	74.39	14.85	89.25	98.97	17.21	81,76
2012	74.88	15.25	90.13	99.36	14.22	85,14
2013	75.26	15.57	90.83	99.31	12.90	86,41
2014	75.65	15.90	91.54	99.26	11.55	87.71
2015	76.03	16.23	92.26	99.21	10.19	89.02

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Persentase siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di Kabupaten Subang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berasal dari siswa itu sendiri ataupun dari luar. Menurut hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagian besar siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMP karena beberapa hal yang menjadi pertimbangannya.

Berdasarkan tabel 1.3 dari responden di tiga sekolah yang dipilih secara acak, tidak mencapai 100% lulusan yang akan melanjutkan. Kurang dari 90% siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya seperti SMA, SMK, atau sekolah lainnya yang sederajat. Dari ketiga sekolah yang dipilih secara acak, persentase lulusan yang akan melanjutkan adalah sebanyak 78% dan dari jumlah tersebut 43% memilih melanjutkan ke SMA, 19% memilih melanjutkan ke SMK dan sisanya 16% meneruskan ke jenjang pendidikan sederajat lainnya seperti sekolah keperawatan, pelayaran, atau Madrasah MA. Saat ditanyakan mengenai alasan, mereka menjawab lebih memilih langsung

bekerja, ikut orang tua berdagang, berencana merantau ke kota besar atau bahkan putus sekolah tanpa alasan. Sedangkan untuk mereka yang melanjutkan, adanya minat untuk melanjutkan pendidikan tidak lepas dari dorongan dari orang tua dan juga keinginan diri sendiri melihat lingkungan sekitar baik itu teman ataupun kemampuan diri sendiri yang perlu dikembangkan lagi.

Tabel 1.3 Jumlah Siswa yang Berencana Melanjutkan dan Tidak Melanjutkan Beserta Sekolah Lanjutan yang Mereka Pilih

Nama Sekolah	Jumlah Responden	Pilihan Responden (%)		Rata-Rata Sekolah Lanjutan yang di Pilih (%)		
		Lanjut (%)	Tidak Lanjut (%)	SMA	SMK	Lainnya
SMP Negeri 3 Subang	100	85	15	30	34	21
SMP Negeri 1 Jalancagak	100	83	17	25	54	4
SMP Negeri 1 Pagaden	100	78	22	43	19	16

Sumber: Hasil Pra Penelitian. Data di olah

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ataupun tidak, bisa dikatakan dengan minat siswa tersebut untuk melanjutkan atau tidak. Adanya minat dalam diri individu yang dalam hal ini adalah siswa kelas IX SMP di Kabupaten Subang akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Menurut Slameto (2010, hlm. 180) minat merupakan salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang ditimbulkan.

Dibalik minat yang timbul saat memutuskan melanjutkan pendidikan atau tidak, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar yang akhirnya mempengaruhi siswa tersebut dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penelitian ini penulis beri judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Siswa Melanjutkan Studi (Studi Deskriptif Pada Siswa**

Kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2016/2017).”

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum mengenai minat siswa melanjutkan studi di Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan studi dilihat dari faktor jasmaniah atau kondisi fisik?
- c. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek intelegensi?
- d. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek bakat?
- e. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek motivasi?
- f. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek kondisi sosial ekonomi orang tua?
- g. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek teman sebaya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Gambaran umum mengenai minat siswa siswa melanjutkan studi.
- b. Gambaran mengenai minat siswa melanjutkan studi dilihat dari faktor jasmaniah atau kondisi fisik.
- c. Gambaran mengenai minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek intelegensi.
- d. Gambaran mengenai minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek bakat.
- e. Gambaran mengenai minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek motivasi.

- f. Gambaran mengenai minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek kondisi sosial ekonomi orang tua.
- g. Gambaran mengenai minat siswa melanjutkan studi dilihat dari aspek teman bergaul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pendidikan tentang faktor-faktor yang mendorong minat siswa melanjutkan studi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah-sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong siswa dalam melanjutkan studi.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan pembenahan terhadap sekolah-sekolah di Kabupaten Subang terutama sekolah yang memiliki potensi lulusan sangat baik. Selain itu juga untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan.
- c. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai masalah yang dibahas.

